

# HUBUNGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN LOGAM DAN MINERAL TAHUN 2019- 2023

Pirmansyah<sup>1</sup>; Desti Monika Uli. S<sup>2</sup>; Zurman<sup>3</sup>; Dessy Kumala Dewi<sup>4</sup>; Maharani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang, Riau 28411, Indonesia  
Jln. Dr. A Rahman Saleh, Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau 28463

<sup>2,3</sup>Akuntansi, Universitas Awal Bros, Riau 28141. Indonesia  
Jln. Karyabakti Jl. Bambu Kuning No.8, Rejosari, Kota Pekanbaru, Riau 28141

<sup>4</sup>Akuntansi, Universitas Catur Insan Cendekia, Jawa Barat 45133. Indonesia  
Jln. Kesambi No.202, Drajat, Kec. Kesambi, Kota Cirebon, Jawa Barat 45133

<sup>5</sup>Akuntansi, Universitas Riau, Riau 28411. Indonesia  
Jln. Kampus Bina Widya KM. 12,5, Kota Pekanbaru, Riau 28293  
E-mail : [pirmansyah@stiebangkinang.ac.id](mailto:pirmansyah@stiebangkinang.ac.id) (Korespondensi)

Submit: 8 Juli 2025

Review: 11 Juli 2025

Publish: 26 Juli 2025

\*) Korespondensi

**Abstract:** This study aims to analyse the impact of managerial ownership, institutional ownership, and corporate social responsibility on the valuation of metal and mineral enterprises from 2019 to 2023. This research employs a quantitative methodology with secondary data as its source. The sample in this study consisted of 8 participants selected using purposive sampling. The employed data analysis technique was multiple linear regression. The study's results indicate that independent variables, including management ownership, institutional ownership, and corporate social responsibility, concurrently affect the dependent variable, which is firm value. Managerial ownership and corporate social responsibility significantly influence firm value, whereas institutional ownership does not have a notable impact on company value.

**Keywords:** *Managerial Ownership, Institutional Ownership, Corporate Social Responsibility, Firm Value*

Penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) menghasilkan pembentukan Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa efek terpadu ini menyediakan platform bagi investor untuk memperdagangkan saham di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa. Bursa saham muncul setelah pasar uang, yang merupakan sumber pendanaan eksternal utama bagi pemerintah serta sektor korporasi. Jaringan elektronik adalah fondasi bursa saham kontemporer, yang memberikan manfaat dalam hal biaya transaksi dan efisiensi.

Industri logam dan mineral adalah sektor penting yang memainkan peran penting dalam perekonomian global sertanasional. Di Indonesia, sektor tersebut jadi penyumbang utama pendapatan negara melalui ekspor dan sebagai penyedia bahan baku bagi berbagai industri lainnya seperti konstruksi, manufaktur, dan teknologi. Selain itu, Indonesia dikenal

sebagai salah satu produsen utama beberapa jenis logam dan mineral, termasuk nikel, tembaga, dan bauksit, yang memiliki permintaan tinggi di pasar internasional.

Namun demikian, bisnis ini juga menghadapi beberapa hambatan yang patut dicatat. Volatilitas harga komoditas, perubahan peraturan pemerintah, serta masalah lingkungan dan sosial sering kali berdampak pada keberhasilan perusahaan-perusahaan di industri ini. Dalam lingkungan yang dinamis saat ini, pola kepemilikan dan integrasi inisiatif CSR telah muncul sebagai penentu penting dalam membentuk valuasi pasar suatu perusahaan.

Valuasi suatu perusahaan berfungsi sebagai indikator pencapaiannya, yang mencerminkan nilai keseluruhannya dan melambangkan tingkat kepercayaan yang diperolehnya dari publik dan investor. Hal ini dicapai melalui rangkaian aktivitas multi-tahun yang dimulai sejak pendirian

perusahaan dan berlanjut hingga hari ini. Konsep valuasi perusahaan yang dirujuk dalam penelitian ini didasarkan pada valuasi pasar. Investor biasanya memperkirakan nilai pasar suatu perusahaan dengan menganalisis harga sahamnya yang berlaku di pasar keuangan.

Berikut landasan empiris berupa data rata-rata PBV, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan Institusional, serta Corporate Social Responsibility yang diperoleh dari data IDX periode 2019 - 2023 dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Rata- rata nilai Price to book value Sub sektor Logam dan Mineral Tahun 2019 – 2023**

NO	KODE	Price to book value				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	ANTM	1.01	2.46	2.66	2.11	1.66
2	GDST	0.63	1.26	1.12	1.38	0.98
3	DKFT	0.76	1.23	1.17	1.45	1.47
4	ZINC	13.5	5.94	3.03	1.4	1.62
5	IFSH	4.83	1.68	7.86	2.91	2.81
6	LMSH	0.38	0.37	0.63	0.52	0.39
7	MDKA	3.17	6.23	8.22	3.24	1.61
8	KRAS	0.26	1.34	1.32	0.74	0.32
Rata-rata		3.07	2.56	3.25	1.41	1.36

Tabel 1.1 memberikan ringkasan singkat tentang data Price to Book Value (PBV) untuk berbagai perusahaan yang mencakup tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami fluktuasi signifikan, yang mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di setiap tahunnya. Pada tahun 2019, beberapa perusahaan, termasuk PT Aneka Tambang Tbk (ANTM) dan PT Cita Mineral Investindo Tbk, melaporkan rasio PBV yang relatif rendah. Tren ini kemungkinan mencerminkan terbatasnya kepercayaan investor, mungkin karena sifat pasar komoditas yang fluktuatif dan ketidakpastian ekonomi global yang berlaku.

Pada tahun 2020, di tengah pergolakan global yang disebabkan oleh pandemi COVID- 19, beberapa perusahaan mengalami kenaikan PBV, seperti PT Vale Indonesia Tbk, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan harga komoditas tertentu dan restrukturisasi internal perusahaan. Namun, di tahun 2021, dengan mulai pulihnya ekonomi global, PBV di beberapa perusahaan seperti PT Cita Mineral Investindo Tbk melonjak,

mencerminkan optimisme pasar terhadap pemulihan ekonomi dan pertumbuhan di sektor mineral.

Namun, tren ini tidak berlanjut. Pada 2022 dan 2023, PBV beberapa perusahaan mulai menurun, seperti PT Aneka Tambang Tbk dan PT Cita Mineral Investindo Tbk, yang mungkin disebabkan oleh peningkatan biaya operasional, fluktuasi harga komoditas, dan kebijakan ekonomi yang lebih ketat. Ketidakpastian ekonomi global dan perubahan regulasi industri di Indonesia juga berperan dalam menurunkan persepsi nilai perusahaan di mata investor. Fluktuasi tahunan ini mencerminkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempertahankan kepercayaan investor dan menghadapi dinamika pasar yang berubah-ubah setiap tahunnya.

Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan institusional, dan kegiatan CSR secara kolektif menunjukkan korelasi yang kuat dengan valuasi perusahaan dalam industri logam dan mineral. Kepemilikan manajerial meningkatkan nilai perusahaan dengan menyelaraskan kepentingan manajerial dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Penyelarasan ini meminimalkan inefisiensi operasional dan memotivasi manajer untuk memprioritaskan kepentingan terbaik organisasi, sehingga mendorong peningkatan kinerja secara keseluruhan.(Dewi & Sanica, 2017). Temuan ini konsisten dengan studi (Mulya, 2021), yang menggarisbawahi “pengaruh substansial kepemilikan saham manajerial terhadap valuasi perusahaan”.

Kepemilikan institusional juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Contoh investor institusional termasuk dana pensiun, perusahaan asuransi, dan entitas investasi skala besar lainnya, biasanya memiliki sumber daya dan keahlian untuk memantau kinerja manajemen dengan lebih efektif. Mereka cenderung mendorong strategi jangka panjang yang berkelanjutan, yang dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan kinerja keuangan, serta mengurangi risiko operasional dan

reputasi.(Gede & Hermayanti, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rivandi & Efendi, 2024)

Inisiatif CSR berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan memperkuat citra mereknya dan mengurangi potensi risiko. Perusahaan yang secara aktif terlibat dalam praktik yang bertanggung jawab secara sosial sering kali menerima dukungan dan loyalitas dari pelanggan, karyawan, dan pemangku kepentingan utama lainnya. Ini dapat meningkatkan loyalitas pelanggan, menarik talenta berkualitas, dan memperkuat hubungan dengan komunitas. CSR juga membantu perusahaan mengelola risiko lingkungan dan sosial, yang pada akhirnya dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan mengurangi volatilitas pendapatan (Yusuf, 2017). Penelitian ini sejalan dengan kesimpulan (Jennifer et al., 2023) yang mengungkapkan “*Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan”.

### Nilai Perusahaan

Persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan tercermin dalam valuasinya, yang sering kali dikaitkan langsung dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar dan memperkuat prospek masa depan perusahaan, sehingga meningkatkan valuasi keseluruhannya (Mulya, 2021)

Rasio Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku akuntansinya, berfungsi sebagai indikator penting dari disparitas valuasi saham. Nilai buku yang menurun menunjukkan undervaluasi, dan jika harga pasar turun di bawah nilai buku, saham tersebut dianggap undervalued setidaknya berdasarkan nilai bukunya. (Kasmawati et al., 2023). Perusahaan yang menunjukkan kinerja keuangan yang unggul biasanya dipandang memiliki nilai intrinsik yang signifikan, sebagaimana tercermin dalam harga sahamnya. Harga saham yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi.

Studi ini menggunakan rasio PBV sebagai ukuran valuasi perusahaan. Perusahaan yang menunjukkan rasio PBV yang lebih tinggi dianggap memiliki prospek pertumbuhan yang unggul, karena investor bersedia mengakomodasi lebih banyak fleksibilitas ketika valuasi pasar melebihi nilai buku. Rumus PBV yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Nilai buku saham dapat dihitung dengan:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham beredar}}$$

Sumber: Sari & Mildawati, 2017

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh tim manajemennya. Ketika manajer berpartisipasi dalam kepemilikan saham perusahaan, hal itu sangat menguntungkan. Setelah itu, manajer akan bekerja lebih keras untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga mereka dapat memperoleh keuntungan dari kepemilikan saham mereka. (Manossoh, 2016:105) . Rumus Kepemilikan Manjaerial:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah Saham Komisaris, Direksi, dan Manajer}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham bisnis oleh lembaga, termasuk bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lain-lain, disebut sebagai kepemilikan institusional.(Supriyono & Effendi, 2023). Biasanya, pemegang saham institusional memegang peranan penting dalam tata kelola perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh lembaga-lembaga ini pada penutupan tahun keuangan merupakan kepemilikan institusional. Dalam hal pemantauan manajemen, kepemilikan institusional sangat penting. Kepemilikan institusional meningkatkan pengawasan yang optimal. (Rustan, 2023:3). Rumus kepemilikan institusional:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

### Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility menurut (Taufiq & Silaturahmi, 2022:4) adalah prinsip yang diadopsi oleh perusahaan untuk memenuhi kewajiban sosial mereka terhadap lingkungan sekitar. Metrik CSR berdasarkan Standar GRI 2021 dikategorikan ke dalam tiga dimensi: kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan CSR dalam penelitian ini dikuantifikasi menggunakan pendekatan tabulasi dengan variabel biner:

- Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

Dalam penelitian ini, skor CSR untuk masing-masing item diagregasi untuk menghitung skor CSR total untuk setiap perusahaan. Rumus untuk menghitung pengungkapan CSR diuraikan sebagai berikut:

$$CSR_i = \sum X_{ij} / N_j$$

Sumber : *Mardikanto (2014)*

Keterangan:

- $CSR_{ij}$  : Corporate Social Responsibility indeks perusahaan j tahun i
- $\sum X_{ij}$  : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j untuk tahun i
- $N_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq \dots$

### METODE

Sampel penelitian mencakup seluruh 32 perusahaan di subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023 yang memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk memastikan data yang dikumpulkan selaras dengan tujuan khusus penelitian. (Sugiyono, 2016:122). Proses pengambilan sampel menggunakan

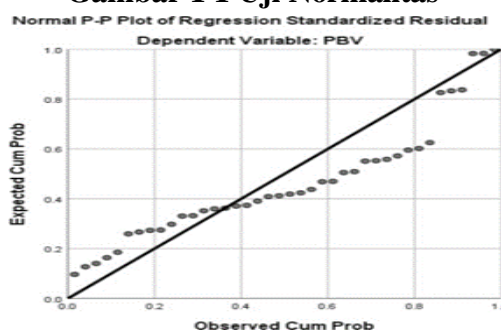
teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik, meliputi uji asumsi klasik, regresi linier berganda, evaluasi kesesuaian model, uji hipotesis, dan analisis koefisien determinasi.

### HASIL

#### Hasil uji normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan Plot Probabilitas (P-Plot), dan hasilnya dirinci di bawah ini:

**Gambar 1 1 Uji Normalitas**



Uji normalitas dilakukan menggunakan Plot Probabilitas (P-Plot), dan hasilnya dirinci di bawah ini.

#### Hasil uji multikolinearitas

Hasil yang di dapatkan dalam uji multikolinearitas adalah:

**Tabel 1. 2 Uji Multikolinearitas**

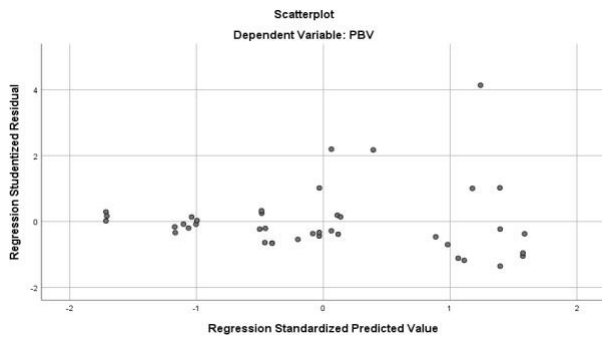
No	Variabel Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Kepemilikan Manajerial	0.601	1.665	Bebas Kasus Multikolinearitas
2	Kepemilikan Institusional	0.633	1.580	
3	Corporate social responsibility	0.833	1.201	

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa semua variabel independen—yang meliputi tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial—memiliki nilai toleransi yang melebihi 0,1 dan faktor inflasi varians (VIF) di bawah 10. Akibatnya, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan masalah dengan multikolinearitas di antara variabel independen.

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menghasilkan hasil berikut:

**Gambar 1 2 Uji Heterokedastisitas**



Gambar 1.2 mengungkapkan bahwa varians data konsisten dan terdistribusi secara homogen, tanpa pola atau pengelompokan yang terlihat. Keacakan ini memungkinkan kita untuk menyimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Hasil uji autokorelasi dirangkum dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. 3 Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.867

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 1.3, statistik Durbin-Watson (DW) adalah 1,867, yang diperoleh menggunakan perangkat lunak SPSS. Sesuai kriteria keputusan, nilai DW ini berada di antara batas atas (du) 1,65 dan 4 - 1,65 (4 - du), yang menunjukkan bahwa model tersebut tidak menunjukkan autokorelasi positif atau negatif. Dengan demikian, data tersebut bebas dari masalah autokorelasi.

**Hasil Regresi Linar Berganda**

**Tabel 1. 4 Analisis Regresi Linar Berganda**

Model	B
(Constant)	-2.436
Kepemilikan manajerial	.057
Kepemilikan institusional	.005
Corporate social responsibility	.057

Berdasarkan persamaannya :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = -2.436 + 0.057 KM + 0.05 KI + 0.057 CSR + \epsilon$$

**Hasil Uji Hipotesis**

**Hasil uji simultan**

Perhitungan nilai Fhitung adalah:

**Tabel 1. 5 Uji Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.986	3	13.329	32.171	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.915	36	.414		
Total		54.900	39			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), CSR, KI, KM

Tabel 1.5 melaporkan statistik F sebesar 32,171 untuk variabel gabungan Kepemilikan Manajerial (MO), Kepemilikan Institusional (IO), dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), dengan nilai p sebesar 0,000. Karena tingkat signifikansi jauh di bawah  $\alpha = 0,05$ , jelas bahwa variabel-variabel ini memiliki efek simultan.

**Hasil uji parsial**

Perhitungan nilai thitung adalah:

**Tabel 1. 6 Uji Parsial**

Model	Sig	$\alpha$
Kepemilikan manajerial	0.000	0.05
Kepemilikan institusional	0.268	0.05
Corporate social responsibility	0.000	0.05

Kepemilikan manajerial secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai-p sebesar 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05.

Kepemilikan institusional tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai-p sebesar 0,268, yang melebihi 0,05.

Corporate social responsibility secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan, didukung oleh nilai-p sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05.

**Hasil uji Koefisien korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

**Tabel 1. 7 Uji koefisien korelasi dan determinasi**

R	R Square	Adjusted R Square
.854a	.729	.698

Koefisien korelasi, yang diwakili oleh nilai R sebesar 0,854, berada dalam kisaran 0,800 hingga 1,000 dalam tabel interpretasi korelasi, yang menandakan

hubungan yang kuat antara variabel independen dan dependen.

Nilai R-kuadrat ( $R^2$ ) yang Disesuaikan sebesar 0,698 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan tanggung jawab sosial perusahaan secara kolektif menjelaskan 69,8% dari variabilitas dalam nilai perusahaan. Sisanya 30,2% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diperiksa.

## PEMBAHASAN

Hasil pengujian regresi linier berganda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility (CSR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen, maka semakin tinggi nilai perusahaan yang tercermin melalui rasio Price to Book Value (PBV).

Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan hipotesis keagenan (agency theory), di mana adanya penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham mendorong manajemen untuk bertindak lebih efisien dan bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan strategis. Sejalan dengan pendapat Dewi & Sanica (2017) dan Mulya (2021), kepemilikan manajerial mampu mendorong motivasi internal manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap hasilnya. Hasil ini memperkuat bukti empiris bahwa kepemilikan internal dapat memperbaiki kualitas tata kelola dan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berbeda dengan harapan awal, hasil uji parsial menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (nilai signifikansi 0,268  $> 0,05$ ). Artinya, keberadaan investor

institusional tidak secara langsung memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui PBV.

Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah bahwa institusi tidak memainkan peran aktif dalam pengambilan keputusan strategis, atau kepemilikan mereka tersebar sehingga tidak memiliki kontrol signifikan atas manajemen. Hal ini bertentangan dengan teori monitoring hypothesis yang menyatakan bahwa institusi, karena kapasitas dan sumber dayanya, seharusnya mampu melakukan pengawasan yang lebih ketat. Hasil ini bertolak belakang dengan temuan Gede & Hermayanti (2019), namun sesuai dengan penelitian Rivandi & Efendi (2024) yang menemukan bahwa pengaruh kepemilikan institusional cenderung lemah dalam konteks perusahaan sektor tertentu.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,000. Hasil ini mendukung argumentasi bahwa keterlibatan aktif perusahaan dalam tanggung jawab sosial dapat memperkuat reputasi, menciptakan loyalitas pelanggan, menarik investor etis, dan menurunkan risiko hukum maupun lingkungan. Dengan demikian, aktivitas CSR dinilai positif oleh pasar dan tercermin dalam peningkatan harga saham dan PBV perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan memperoleh legitimasi sosial melalui aktivitas yang dianggap bertanggung jawab. Dukungan empiris juga ditemukan dalam penelitian Yusuf (2017) dan Jennifer et al. (2023) yang menunjukkan bahwa CSR dapat meningkatkan kepercayaan publik, hubungan dengan pemangku kepentingan, serta memengaruhi persepsi investor terhadap keberlanjutan bisnis.

Uji simultan yang menghasilkan nilai F sebesar 32,171 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama signifikan memengaruhi nilai perusahaan. Selain itu,

nilai koefisien determinasi (Adjusted R<sup>2</sup>) sebesar 0,698 mengindikasikan bahwa 69,8% variabilitas nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan CSR, sedangkan sisanya sebesar 30,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model ini.

Hal ini memberikan implikasi praktis bahwa perusahaan di sektor logam dan mineral yang ingin meningkatkan nilai perusahaannya harus fokus pada peningkatan kepemilikan manajerial dan pelaksanaan CSR yang strategis dan berdampak. Di sisi lain, perlu adanya penguatan peran investor institusional agar lebih proaktif dan strategis dalam memengaruhi kebijakan perusahaan.

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini menyoroti bahwa uji hipotesis simultan mengonfirmasi dampak signifikan tanggung jawab sosial perusahaan, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dalam perusahaan logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2019 hingga 2023. Secara khusus, kepemilikan manajerial dan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan pengaruh yang substansial terhadap nilai perusahaan. Variabel independen menunjukkan korelasi yang kuat, secara kolektif mencakup 85% varians dalam variabel dependen. Penulis makalah ini merekomendasikan agar manajemen perusahaan logam dan mineral yang terdaftar di IDX harus mengatur dan mengelola keuangan mereka secara efisien untuk meningkatkan potensi mereka sebagai target investasi dengan prospek masa depan yang lebih menjanjikan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, manajemen dalam perusahaan logam dan pertambangan yang terdaftar di BEI harus memprioritaskan peningkatan pemantauan dan pengawasan terhadap inisiatif kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan tanggung jawab sosial perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

Dewi, K. R. C., & Sanica, I. G. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional,

- Kepemilikan Manajerial Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 1–26.
- Gede, L., & Hermayanti, D. (2019). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Pengungkapan CSR Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud)*, Bali, Indonesia. *PENDAHULUAN Kinerja keuan.* 27, 1703–1734.
- GRI Standards. (2023). *GRI 2: Pengungkapan Umum 2021*. 1–63. <https://globalreporting.org/pdf.aspx?id=14361&page=7>
- Jennifer, Veny, & Santo, V. A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. *Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 1–2.
- Kasmawati, Marantika, A., Oktaviani, W., Tanjung, I., Munika, R., & Lestari, M. (2023). *Pengaruh Current Ratio ( Cr ), Earning Per Share ( Eps ), Debt to Equity Ratio ( Der ) dan Price to Book Value ( Pbv ) terhadap Harga Saham pada Sektor Transportasi dan Logistik di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021*. 3, 415–426.
- Manossoh, H. (2016). Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. In *PT Norlive Kharisma Indonesia : Bandung ISBN: 978-602-73706-6-1*.
- Mulya, D. B. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 6(2), 186–200.

<https://doi.org/10.51544/jma.v6i2.2136>

- Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik. *Jurnal Pundi*, 8(1), 79. <https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.544>
- Rustan. (2023). *STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN HUTANG (Strategi Perusahaan dalam Mengelola Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. 33.
- Sari, M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(3), 1071–1088.
- Sugiyono. (2016). *Pdf-Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono\_Compress.Pdf* (p. 62).
- Supriyono, E., & Effendi, R. O. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Inovatif*, 1(2), 1–8. <https://doi.org/10.59330/jai.v1i2.10>
- Taufiq, A. R., & Silaturahmi, G. (2022). *Buku Ajar Akuntansi Lingkungan Dan Sosial*. [www.kwu.unipma.ac.id](http://www.kwu.unipma.ac.id)
- Yusuf. (2017). *corporate social responsibility*. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)